

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Manusia merupakan sumber daya terpenting dalam suatu perusahaan, tanpa aspek manusia sulit kiranya suatu perusahaan untuk mengembangkan misi dan tujuan yang ditetapkan. Secanggih apapun peralatan dan perangkat yang ada di instansi tersebut, apabila tidak ditunjang dengan sumber daya manusia untuk mengendalikan serta mengoperasikannya, maka peralatan dan perangkat tersebut tidak mungkin dapat bekerja sesuai dengan fungsinya.

Sumber daya manusia adalah mitra utama perusahaan maupun organisasi yang berperan penting dalam menumbuhkan perkembangan perusahaan secara berkelanjutan dan sangat menentukan bagi keberhasilan dan kesinambungan atas tersedianya tenaga kerja yang tetap untuk menduduki berbagai kedudukan, jabatan dan pekerjaan serta waktu yang tepat kesemuanya dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran yang ditetapkan. Setiap perusahaan atau instansi perlu meningkatkan produktivitas karyawannya. Tanpa produktivitas yang baik, maka operasi perusahaan akan cenderung mengalami kekacauan yang dapat berakibat kepada kerugian materi ataupun menurunnya produktivitas perusahaan. Memandang pentingnya produktivitas maka dapat dikatakan bahwa peningkatan kinerja merupakan salah satu aspek pengelolaan sumber daya manusia yang penting bagi perusahaan. Peningkatan produktivitas dapat dilakukan apabila karyawan memiliki kualitas kerja yang baik dimana karyawan dapat bekerja dengan sesuai standar yang ditetapkan.

karyawan memiliki peran yang sangat penting karena kinerja merupakan bentuk hasil akhir dari proses pekerja menyelesaikan tugasnya. Pekerja yang menyelesaikan tugasnya dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar akan memiliki kinerja yang tinggi, dan sebaliknya jika pekerja menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya dengan tidak benar dan tidak sungguh-sungguh maka akan memiliki hasil yang rendah. Oleh sebab itu dalam suatu bisnis perusahaan, karyawan sangat berperan penting dalam usaha meningkatkan produktivitas perusahaan tersebut.

Industri didefinisikan sekumpulan orang, mesin, material yang melakukan proses didalamnya untuk menghasilkan produk tertentu. Sedangkan industri manufaktur adalah sebuah industri yang mengolah *input* menjadi *output* berupa produk. Konveksi adalah sebuah proses industri untuk memproduksi sebuah produk pakaian secara massal, terutama dengan bahan baku, alat pola, sablon dan mesin jahit. Industri manufaktur konveksi diharapkan mampu bersaing dengan meningkatkan kualitas serta harga, dimana saat ini produk luar negeri sangat membanjiri pasar dengan harga yang relatif murah yang hampir mirip dengan produk lokal, kemudian terkadang masyarakat lebih senang dengan produksi barang impor, dimana pada sisi lain menimbulkan penurunan penjualan produksi lokal yang mungkin akan signifikan jumlahnya.

industri fashion, terdiri dari beberapa bagian seperti Distro, Outlet Factory, Konveksi. Dari ketiga industri fashion tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu menghasilkan produk, hanya saja ada beberapa perbedaan dari setiap unsur. Distro a singkatan dari *distribution store* adalah jenis toko di indonesia yang menjual pakaian dan aksesoris yang dititipkan oleh pembuat pakaian atau diproduksi

sendiri. Outlet adalah toko atau tempat penjualan yang hanya menjual barang-barang yang merupakan satu produk tertentu, misalnya produk baju dengan merk tertentu sedangkan factory atau pabrik adalah tempat dimana faktor-faktor industri seperti manusia, alat, material, energi uang (modal/capital) informasi dan sumber dan yang terakhir konveksi, konveksi merupakan material, tempat untuk menghasilkan suatu produk konveksi terdiri dari material material mesin jahit, benang, meja, kain dan karyawan. Dari ketiga tersebut konveksi merupakan bagian yang memiliki peran penting diantara yang lainnya, hal itu dikarenakan konveksi memproduksi suatu produk dan juga sebagai distributor kepada beberapa penyalur.

Bisnis Industri konveksi merupakan salah satu bisnis yang berkembang di Indonesia. Mengapa bisnis konveksi dapat berkembang di Indonesia, karena pakaian merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, maka pasar untuk menjualnya pun selalu ada. Melihat kondisi seperti ini banyak individu maupun pekerja lainnya yang beralih profesi dari pekerjaan untuk berfokus dibidang konveksi. Untuk itu produsen memerlukan strategi dengan tujuan untuk mencapai keunggulan bersaing dan memerlukan informasi tentang faktor faktor yang mempengaruhi produktivitas. Prospek pengembangan konveksi sangat menjanjikan mengingat pakaian adalah kebutuhan primer (sandang) selain pangan (makanan) dan perumahan (papan). Kebutuhan akan pakaian ini mutlak harus dipenuhi mengingat sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup.

Bisnis konveksi telah menyebar keseluruh kota kota Indonesia hal ini membuat lapangan kerja semakin banyak dan membutuhkan tenaga kerja,

sehingga membuat perekonomian di kota tersebut meningkat. Berkenaan dengan hal tersebut disinyalir bahwa usaha industri konveksi di Indonesia khususnya provinsi Jawa Barat merupakan jenis usaha yang beberapa tahun ini banyak dijadikan ladang usaha di Indonesia. Dilihat dari hasil rekapitulasi industri konveksi di Jawa Barat pada table 1.1 tahun 2010-2013.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Tingkat Unit Industri Konveksi Jawa Barat 2010-2013**

Kota	2010		2011		2012		2013	
	Unit usaha	Tenaga kerja	Unit Usaha	Tenaga Kerja	Unit Usaha	Tenaga kerja	Unit usaha	Tenaga Kerja
Bandung	10.701	72.431	10820	120120	10.820	121.120	10.821	121.120
Depok	9.949	110.264	10308	165573	10.308	165.573	10308	165.573
Bekasi	9.775	49.791	98.911	107582	9.891	107.582	9.891	107.582
Tasik	9.591	74.818	9.734	118064	9.734	138.064	9.734	118.064
Sukabumi	9.363	77.008	9.463	130131	9.436	130.131	9.436	130.131
Cirebon	9.324	99.702	9.379	158320	9.379	158.820	9.379	158.320
Banjar	9.143	92.701	9.248	155203	9.248	155.203	9.248	155.203
Bogor	7.761	111.104	8.123	268543	8.227	268.543	8.227	268.543
Cimahi	6.028	109.267	6.097	187215	6.112	187.215	6.112	187.215

Sumber : Disperindag Jawa Barat Tahun2017

Industry kreatif yang terdapat dikota Bandung berada di peringkat pertama ,terdapat beberapa macam-macam unit usaha. Pada setiap subsector industri kreatif tentunya memiliki PBD yang berbeda pula antara subsector satu dengan subsector lainnya. PBD atau produk domestik bruto merupakan nilai pasar barang dan jasa yang diperoleh oleh suatu daerah. Fenomena yang berkembang saat ini adalah berdasarkan table sebelumnya kota Bandung merupakan unit usaha

tertinggi se-Jawa Barat. Berikut penulis sajikan tabel 1.2 data rekapitulasi industri wilayah kota Bandung

**Table 1.2**  
**Rekapitulasi Industri Konveksi Wilayah Kota Bandung**

Wilayah	Jumlah Konveksi
Bandung Selatan	170
Bandung Barat	77
Bandung kota	65
Bandung tengah	55
Bandung Timur	39

Sumber: Dispendag Kota Bandung Tahun 2017

Hasil pra survey pada table 1.2 menjelaskan jumlah industri konveksi di wilayah kota Bandung terdapat 5 wilayah yaitu Bandung Timur, Bandung Barat, Bandung Selatan, Bandung Utara, dan Bandung tengah..Dari berbagai wilayah industri tersebut terdapat wilayah industri konveksi Dengan industri konveksi tertinggi yaitu yang berada pada wilayah Bandung Selatan dengan hasil 170, sedangkan diposisi terendah terdapat pada wilayah Bandung Timur dengan hasil 39 industri konveksi. dari yang telah penulis jelaskan diatas, penulis akan memilih untuk melakukan penelitian di Bandung timur karena di wilayah bandung timur memiliki jumlah konveksi terendah dibandingkan dengan wilayah lainnya. Wilayah bandung timur tersendiri terdiri dari berbagai kecamatan yang terdapat pula berbagai bisnis konveksi yang akan penulis sajikan

**Tabel 1.3**  
**Rekapitulasi Industri Wilayah Bandung Timur Kecamatan**

Kecamatan	Jumlah Konveksi
Cibiru	8
Kiaracandong	11
Padasuka	6
Gedebage	7
Ujung Berung	7

Sumber: Disperindag Kota Bandung Tahun 2017

Hasil survey peneliti pada tabel 1.3 menjelaskan jumlah unit industri konveksi di wilayah kecamatan Bandung timur terdapat 5 kecamatan yang terdaftar industri konveksi yaitu kecamatan Kiaracondong memiliki jumlah unit industri konveksi terbanyak sebanyak 11 unit industri konveksi dan yang terkecil berada pada kecamatan Padasuka sebanyak 6 unit industri konveksi maka dari itu peneliti melakukan penelitian pada kecamatan Padasuka wilayah Bandung Timur.

**Tabel 1.4**  
**Daftar Produktivitas Konveksi Pakaian Jadi Pria Terbesar di Kota Bandung Wilayah Bandung Timur Periode 2014-2018**

Nama Konveksi	2014	2015	2016	2017	2018
Monaco Fashion	24.325	25.430	23.735	21.290	22.350
Kapalo Kombed	21.730	22.300	20.451	19.800	20.158
Unleash	18.945	18.270	17.635	16.475	16.900
Lord	18.131	17.540	16.800	16.135	15.200
Sirah Outwear Factory	17.650	16.700	15.900	14.700	14.450

Sumber : Data hasil survey peneliti 2019

Berdasarkan data diatas tabel 1.4 dari 5 konveksi pakaian jadi pria terbesar di wilayah Bandung Timur didapat hasil yaitu pada konveksi Sirah *Outwear Factory* yang terkecil dimana dilihat dari hasil perkembangan produktivitas setiap tahunnya mengalami penurunan daripada kompetitor lainnya selama 5 tahun

Konveksi Sirah *Outwear Factory* adalah salah satu industri konveksi pakaian jadi yang berada di kota Bandung, tepatnya di Jalan Sukasari 1 No.6 Kompleks Bumi Asri Kel. Padasuka Kec Cimencyan Bandung Timur yang telah berdiri sejak 2012 yang memproduksi pakaian jadi pria diantaranya baju, kemeja, jaket dan celana

Masalah yang terjadi pada konveksi Sirah *Outwear Factory* yang berpengaruh terhadap produktivitasnya yaitu beban kerja yang diberikan terlalu berlebihan membuat karyawan menjadi stres dan menurunnya produktivitas dan juga standar operasional pengerjaan yang dilakukan karyawan tidak sesuai dengan yang ditetapkan atau yang seharusnya dilakukan misalnya jam lembur dengan uang lembur yang tidak sesuai, hal ini membuat waktu yang terbuang dikarenakan standar operasional pengerjaannya yang berlebihan, berikutnya pencapaian target yang tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan, ini merupakan masalah yang seharusnya disempurnakan, mengingat permintaan atasan yang mengharuskan lebih tepat waktu harus disesuaikan dengan waktu pengerjaannya, kemudian standar operasional pengerjaan yang tidak berurutan seperti langkah pertama yang dilakukan yaitu jahit terlebih dahulu langkah kedua diobras akan tetapi pengerjaan yang dilakukan beberapa karyawan yaitu melakukan obras terlebih dahulu setelah itu selesai baru dijahit, pengerjaan seperti ini seharusnya tidak dilakukan dikarenakan tidak sesuai dengan standar operasional pengerjaan yang menghasilkan suatu produk tersebut kurang maksimal dan terlihat berantakan.

Faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan yaitu lingkungan kerja seperti penerangan yang harus dimaksimalkan untuk mengurangi tingkat kerusakan dikarenakan pencahayaan yang kurang dan juga fasilitas yang diperlukan untuk alat untuk memotong, mengukur, lem, plastik, plastik sampah, masker, pendingin ruangan dan juga musik. Berikutnya tempat karyawan bekerja seharusnya diberikan tempat yang layak, karyawan membutuhkan tempat bekerja yang tidak sempit dan fasilitas yang mencukupi, agar karyawan tidak stres dan tidak mengganggu proses produksi dan yang terakhir

lingkungan sekitar tempat bekerja seharusnya sesuai standar yang ditetapkan, atasan harusnya menyediakan tempat sampah untuk diletakkan di beberapa sudut ruangan produksi yang berfungsi untuk meminimalisir sampah yang bertebaran pada ruangan produksi sehingga membuat karyawan tidak nyaman dan membuat produktivitas menurun. Faktor berikutnya adalah stres kerja, dari beberapa masalah menurunnya produktivitas kinerja karyawan yang paling terlihat yaitu pada stres kerja, hal ini menunjukkan bahwa stres kerja sangat mudah terpengaruh beberapa masalah yang terjadi di perusahaan yang membuat stres kerja meningkat yaitu banyaknya pemesanan dengan waktu yang sedikit, atasan dan konsumen mengukur tingkat kesulitan suatu produk dan memberikan jangka waktu yang sesuai dengan kemampuan dan tingkat kesulitan produk supaya tidak membuat karyawan stres yang akan mengakibatkan menurunnya produktivitas. Hal lain yaitu suasana kerja harus selalu diperhatikan fasilitas yang sesuai standar yang diperlukan dan banyaknya tuntutan yang diberikan oleh atasan, atasan harus memahami karakter dari setiap pegawainya setelah dipahami selanjutnya atasan akan memberikan arahan terhadap setiap karyawannya sesuai kemampuan yang dimiliki oleh pegawainya supaya tidak meningkatnya stres kerja pada karyawan.

Fenomena yang terjadi di dalam dunia *Fashion* dewasa ini persaingan antar perusahaan konveksi sangat ketat. Sehingga perusahaan harus memperhatikan karyawannya agar bekerja secara optimal untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Produktivitas merupakan kemampuan menghasilkan barang dan jasa dari sumber daya dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap karyawan Siagian (2014:213). Jika diamati yang terjadi menunjukkan masih



banyak permasalahan dalam penerapan aturan-aturan didalam perusahaan sehingga mempengaruhi pertumbuhan perusahaan tersebut. Fenomena tersebut menyiratkan kurang disadari fungsi dan peran pegawai untuk meningkatkan produktivitas perusahaan, sehingga masih banyak perusahaan banyak perusahaan yang gagal bersaing dengan perusahaan lainnya bahkan perusahaan bangkrut atau bubar ditengah perjalanan dalam mewujudkan visi dan misi. Dari ulasan diatas makin menjadi jelas bahwa faktor faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan akan menjadi pengaruh terhadap produktivitas perusahaan. Oleh karena itu, untuk mencapai keberhasilan setiap perusahaannya perlu meningkatkan produktivitas dari seluruh karyawannya.

Masalah dalam penilaian produktivitas kerja karyawan pada konveksi Sirah *Outwear Factory* masih belum sempurna yang berpengaruh kepada produktivitas perusahaan. Menurut Veithzal Rivai (2014:12) terdapat 7 variabel bebas yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan, untuk itu perlu dilakukan pra survey dengan membagikan kuesioner kepada 30 orang karyawan konveksi Sirah *Outwear Factory*. Berikut data yang diperoleh penulis mengenai variabel bebas yang mempengaruhi produktivitas kinerja karyawan sebagai berikut:

**Tabel 1.5**  
**Kondisi Faktor-Faktor Yang Diduga Mempengaruhi Produktivitas**

No	Variabel	Dimensi	Frekuensi					Total	Rata-rata
			SS (5)	S (4)	KS (3)	TS (2)	STS (1)		
1	Motivasi	Kebutuhan akan prestasi	5	13	6	6	0	107	3.57
		Kebutuhan akan kekuasaan	6	8	6	5	5	95	3.17
		Kebutuhan akan afiliasi	6	8	10	4	2	102	3.40
Skor rata-rata									3.38

2	Kompensasi	Kompensasi financial langsung	18	10	2	0	0	136	4.53
		Kompensasi financial tidak langsung	9	11	4	5	1	112	3.37
		Kompensasi non financial	2	2	13	6	7	76	2.53
Skor rata-rata									3.60
3	Lingkungan kerja	Penerangan	0	1	10	6	13	59	1.97
		Lingkungan yang bersih	0	1	6	12	11	57	1.90
		Keamanan kerja	0	8	9	10	3	82	2.73
		Ruang gerak yang diperlukan	0	0	2	17	11	51	1.70
Skor rata-rata									2.08
4	Stres kerja	Stres pada lingkungan	0	1	4	12	13	53	1.77
		Stres pada organisasi	0	3	10	4	13	63	2.10
		Stres pada individu	3	7	8	10	2	89	2.97
Skor rata-rata									2.28
5	Disiplin	Ketepatan kerja	3	10	10	5	2	97	3.23
		Ketaatan terhadap aturan	5	11	4	7	3	98	3.27
		Tugas dan kewajiban	1	7	17	3	3	93	3.10
Skor rata-rata									3.20
6	Pengalaman kerja	Lama waktu/masa kerja	7	6	12	3	2	103	3.43
		Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki	4	18	3	3	2	109	3.63
		Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan	8	6	9	5	2	103	3.43
Skor rata-rata									3.50
7	kepemimpinan	Pengaruh idealis	4	13	3	5	5	96	3.20

	Motivasi yang menginspirasi	15	9	6	0	0	129	4.30
	Simulasi kecerdasan	2	4	12	11	1	85	2.83
	Pertimbangan individual	2	7	12	2	7	85	2.83
Skor rata-rata								3.29
Rata-rata = Total : Jumlah Karyawan (30 orang)								
Skor rata-rata = Total rata-rata : Jumlah Indikator								

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa faktor yang mempengaruhi produktivitas adalah lingkungan kerja dan stres kerja hal tersebut terbukti dari pra survey yang menunjukkan bahwa nilai skor rata-rata terkecil yaitu lingkungan kerja sebesar 2.08 dan stres kerja sebesar 2.28 hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja dan stres kerja merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap produktivitas kerja karyawan konveksi Sirah *Outwear Factory*. Oleh karena itu kedua faktor tersebut memiliki nilai skor rata-rata terendah dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya sehingga menunjukkan bahwa produktivitas kerja karyawan menurun.

Berdasarkan data hasil pra survey yang dilakukan terhadap 30 orang karyawan konveksi Sirah *Outwear Factory* diperoleh data persepsi karyawan terhadap dimensi lingkungan kerja. Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar karyawan dan dapat mempengaruhi dalam menjalankan tugas yang diembankan kepadanya Nitisemito (2013:97) fenomena yang terjadi pada lingkungan kerja seperti penerangan yang harus dimaksimalkan untuk mengurangi tingkat kerusakan dikarenakan pencahayaan yang kurang dan juga fasilitas yang diperlukan alat untuk memotong, mengukur, lem, plastik, plastik sampah, masker, pendingin ruangan dan juga musik. Berikutnya tempat karyawan bekerja

seharusnya diberikan tempat yang layak, karyawan membutuhkan tempat bekerja yang tidak sempit dan fasilitas yang mencukupi

Adapun data hasil pra survey yang dilakukan terhadap 30 orang karyawan konveksi Sirah *Outwear Factory* diperoleh data persepsi karyawan terhadap dimensi stres kerja, permasalahan masih terlihat dalam hal stres pada lingkungan bekerja. Berdasarkan wawancara pada beberapa karyawan konveksi Sirah *Outwear Factory* dalam hal lingkungan terdapat beberapa faktor-faktor yang sangat masih menjadi masalah seperti tempat bekerja yang mengakibatkan penurunan produktivitas. Stress kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seseorang Hasibuan (2013:204) dari fenomena yang terjadi yang mengakibatkan menurunnya produktivitas kerja karyawan yang paling terlihat bahwa stres kerja sangat mudah terpengaruh beberapa masalah yang terjadi di perusahaan yang membuat stres kerja meningkat yaitu banyaknya pemesanan dengan waktu yang sedikit, atasan dan konsumen mengukur tingkat kesulitan suatu produk dan memberikan jangka waktu yang sesuai dengan kemampuan dan tingkat kesulitan produk supaya tidak membuat karyawan stres yang akan mengakibatkan menurunnya produktivitas. Hal lain yaitu suasana kerja harus selalu diperhatikan fasilitas yang sesuai standar yang diperlukan, kebisingan, ruangan yang tidak tertata rapi, kotor faktor-faktor ini yang membuat stres kerja meningkat dan banyaknya tuntutan yang diberikan oleh atasan, atasan harus memahami karakter dari setiap pegawainya setelah dipahami selanjutnya atasan akan memberikan arahan terhadap setiap karyawannya sesuai kemampuan yang dimiliki oleh pegawainya supaya tidak meningkatnya stres kerja pada karyawan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, wawancara singkat dan hasil pra survey maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian untuk membuktikan secara empiris tentang **“PENGARUH LINGKUNGAN KERJA DAN STRES KERJA TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN (STUDI KASUS PADA KONVEKSI SIRAH OUTWEAR FACTORY BANDUNG)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang peneliti uraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi dan merumuskan masalah dari penelitian yang dilakukan dengan lingkungan dan stres kerja sebagai variabel independent dan produktivitas kerja sebagai variabel dependen

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah merupakan cakupan atau lingkup masalah yang telah diuraikan sebelumnya. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan ke dalam bentuk pernyataan-pernyataan sebagai berikut :

#### **1. Produktivitas Kerja**

1. Menurunnya produktivitas karyawan yang diakibatkan oleh beban kerja yang berlebihan.
2. Hasil kerja yang diselesaikan oleh karyawan tidak sesuai dengan SOP yang diberikan.
3. Pencapaian target tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
4. Penyelesaian pekerjaan tidak tepat waktu.

## 2. Lingkungan kerja

1. kurangnya penerangan dan fasilitas pada tempat bekerja
2. suasana kerja yang tidak sesuai dengan standar.
3. Lingkungan yang tidak bersih

## 3. Stres kerja

1. Banyaknya pemesanan dengan waktu yang cepat.
2. Suasana kerja yang tidak sesuai dengan standar.
3. Banyaknya tuntutan yang diberikan atasan.

### 1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian diatas, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana lingkungan kerja karyawan pada konveksi Sirah *Outwear Factory*
2. Bagaimana stres kerja karyawan pada konveksi Sirah *Outwear Factory*
3. Bagaimana produktivitas kerja karyawan pada konveksi Sirah *Outwear Factory*
4. Seberapa besar pengaruh lingkungan kerja dan stres kerja terhadap produktifitas kerja karyawan pada konveksi Sirah *Outwear Factory* baik secara simultan maupun secara parsial

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Lingkungan kerja karyawan pada konveksi Sirah *Outwear Factory*.
2. Stres kerja karyawan pada konveksi Sirah *Outwear Factory*.
3. Produktivitas kinerja karyawan pada konveksi Sirah *Outwear Factory*.
4. Besar pengaruh Lingkungan kerja dan stres kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada konveksi Sirah *Outwear Factory*

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan serta tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka kegunaannya adalah sebagai berikut

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

###### **1. Bagi Penulis**

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan yang tidak diperoleh selama perkuliahan dan penerapan teori yang berkaitan dengan peningkatan sumber daya manusia pada saat kuliah, khususnya pada pengawasan kerja, kompetensi, lingkungan kerja non fisik dan kinerja karyawan.
- b. Sebagai bahan pengalaman dan pembelajaran baru dalam bidang industri konveksi agar selanjutnya memberikan pengetahuan tambahan.
- c. Menambah ilmu pengetahuan dan pemahaman yang belum diperoleh penulis dalam perkuliahan dengan membandingkan teori dengan praktik.

###### **2. Bagi Pengembangan Ilmu Manajemen**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi untuk manajemen sumber daya manusia secara umum dan khususnya mengenai pengaruh lingkungan kerja dan stres kerja terhadap produktivitas kinerja karyawan.

### 3. Bagi peneliti lain

- a. Sebagai bahan perbandingan antara teori yang telah didapat saat perkuliahan dengan realitas yang ada.
- b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain khususnya dalam bidang bisnis dan sebagai acuan atau pembanding bila mana akan melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam permasalahan yang serupa.

## 1.4.2 Kegunaan Praktis

### 1. Bagi Penulis

- a. Memahami permasalahan mengenai lingkungan kerja melalui studi pada Konveksi Sirah *Outwear Factory*.
- b. Memahami permasalahan mengenai stres kerja melalui studi pada Konveksi Sirah *Outwear Factory*.
- c. Menjadi lebih memahami hasil dari pengaruh lingkungan kerja dan stres kerja terhadap produktivitas kerja karyawan melalui studi pada Konveksi Sirah *Outwear Factory*.

### 2. Bagi perusahaan

- a. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan lingkungan kerja terhadap Konveksi Sirah *Outwear Factory*.
- b. Perusahaan diharapkan dapat menurunkan stres kerja terhadap Konveksi Sirah *Outwear Factory*.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam menangani masalah yang berkaitan dengan produktivitas kerja karyawan.

### 3. Bagi peneliti lain



- a. Membantu pembaca untuk mengetahui dan mengerti pengaruh lingkungan kerja dan stres kerja terhadap produktivitas kinerja karyawan.
- b. Hasil ini dapat dijadikan sebagai informasi atau sumbangan pikiran yang bermanfaat untuk para pembaca yang akan mengadakan penelitian pada bidang sejenis.